

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Untuk mengikuti perkembangan tersebut dituntut adanya perubahan khususnya dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan guru yang profesional. Tuntutan profesional guru yaitu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai saat ini harus mengikuti perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan yang diajarkan juga harus menyesuaikan. Menyikapi hal tersebut mendorong perlunya perbaikan Sistem Pendidikan Nasional termasuk perbaikan pengajaran dengan berbagai proses pembelajaran agar pengetahuan yang diserap siswa lebih meningkat.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memperoleh kesuksesan dalam karier, kehidupan karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, dalam hal ini guru memegang peranan penting. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Tjipto Subadi (2010: 1) “Kualitas pembelajaran di suatu tingkat pendidikan paling sedikit dipengaruhi oleh faktor, yaitu; siswa dengan segala karakteristiknya (*raw input*), alat pendukung terjadinya pembelajaran (*instrumental input*), dan suasana sekitar tempat terjadinya pembelajaran (*environmental input*).”

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Pendidikan pada masa sekarang memerlukan adanya pembaharuan di bidang strategi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan model pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang baik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukanlah salah satu bidang studi yang sulit untuk dipelajari asalkan strategi penyampaiannya tepat dengan kemampuan yang mempelajarinya. Setiap siswa mempunyai kecakapan yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga kemampuan menerima pelajaran pun berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus berpacu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu konsep, terutama untuk mata pelajaran IPA kelas V (lima). Proses pembelajaran IPA atau sains di Sekolah Dasar dilaksanakan tergantung pada kondisi sekolahnya, bagaimana kompetensi para gurunya, kurikulum yang dipakai, strategi pembelajarannya dan cara mengevaluasinya. Pada umumnya guru atau calon guru SD telah mengerti bahwa kegiatan belajar mengajar IPA perlu proses pemahaman konsep. Dalam setiap proses pemahaman konsep perlu didukung adanya

model dan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Banyak permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Permasalahan tersebut antara lain: siswa selalu ramai pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus, tidak ada keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, hanya sedikit saja yang berani bertanya, kurangnya motivasi belajar siswa, rendahnya hasil belajar siswa, dalam hal ini dilihat dari rata-rata ulangan harian. Dan kita semua tahu bahwa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran tersebut disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau konvensional. Guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga dengan metode ceramah guru secara mutlak menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa sekedar menjadi pendengar pasif tanpa mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya. Metode ceramah semacam ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian pemahaman, penemuan dan penerapan. Akibatnya pendidikan IPA kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kepedulian siswa terhadap lingkungan alam. Suasana belajar seperti itu, menjauhkan peran pendidikan IPA dalam upaya membekali siswa untuk mengembangkan penalaran serta kecakapan siswa dalam menggali informasi yang berkaitan dengan kehidupan alam sekitar.

Agar kecakapan siswa dalam menyerap materi dapat tercapai, dalam belajar IPA diperlukan model pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan siswa untuk belajar IPA. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan berbagai strategi belajar misalnya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, apalagi siswa kelas V yang merupakan subjek teliti dari penelitian ini masih menggunakan pemikiran konkretnya dalam belajar.

Hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kelas V SD Negeri Gedangalas I Gajah Demak, diperoleh bahwa dalam pembelajaran IPA cenderung monoton yang berpusat pada guru. Siswa cenderung hanya menulis penjelasan dari guru dan mendengarkan informasi dari guru saja. Sehingga siswa tidak termotivasi dalam proses pembelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Rata-rata nilai siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA baru mencapai 65 dan hal ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.

Dari permasalahan yang muncul pada uraian di atas maka peneliti mencari alternatif tindakan yang dapat dilakukan agar hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat meningkat. Alternatif tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model *picture and picture* sebagai model pembelajaran.

Picture and picture merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam

model pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam menguasai materi dan menjawab soal. Dalam model pembelajaran ini siswa dilatih untuk bekerja sama. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Penyesuaian Diri Hewan Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gedangalas I Gajah Demak Tahun Pelajaran 2011/2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap materi IPA masih rendah.
2. Siswa mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan.
3. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang menarik perhatian siswa.

4. Belum ditetapkannya model *picture and picture* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *picture and picture*.
2. Hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gedangalas I Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan pada siswa kelas V SD Negeri Gedangalas I Gajah Demak tahun pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V SD Negeri Gedangalas I Gajah Demak tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi informasi yang lengkap tentang peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V SD Gedangalas I Gajah Demak, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan atau pembanding bagi penelitian-penelitian yang sama di bidang pendidikan untuk tahun-tahun mendatang.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru.
- 2) Membiasakan siswa aktif dan kreatif pada proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelompok belajar dalam melaksanakan tugas.

- 4) Dapat meningkatkan keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan wacana baru mengenai pembelajaran aktif dengan melalui model *picture and picture*.
- 2) Memberikan informasi tentang pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan model *picture and picture* dan menambah pengalaman mengajar sehingga dapat diterapkan kelak sebagai guru.